

# Pemberdayaan UMKM Anisa Katering Melalui Pelatihan Inovasi Menu, Penyajian, Dan Pemasaran Menggunakan Platform Digital

**Suswanta<sup>1</sup>, Ramadhani<sup>2</sup>**

1 Magister Ilmu Pemerintahan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kampus Terpadu UMY, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

Email: suswanta@umy.ac.id, ramadhani.fisip17@mail.umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.599

## Abstrak

Permasalahan ekonomi di masyarakat suatu daerah menjadi hal klasik sehingga diperlukan adanya inovasi-inovasi baru untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bisa memberikan pendapatan yang besar kepada masyarakat di sebuah desa. Hal ini pun coba dilakukan masyarakat Dusun Senobayan dimana masyarakatnya banyak yang menjadi pelaku UMKM. UMKM yang terdapat di Dusun Senobayan merupakan UMKM jasa catering yang masih belum mampu memaksimalkan pemasaran melalui media sosial secara maksimal dan masif, serta kurangnya peralatan yang memadai untuk mengelola produk mereka. Dengan melihat potensi UMKM yang dinilai mampu untuk menjadi pendapatan baru, potensi ini dapat dimaksimalkan dengan penggunaan teknologi yang semakin dimasifkan dengan mendatangkan stakeholders yang ahli di bidangnya sehingga masyarakat bisa dilatih cara pemasaran melalui media masa dan cara membangun brand yang menarik konsumen. Harapannya, kegiatan ini mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat dan tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat Dusun Senobayan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan UMKM, inovasi produk, pemasaran online

## Pendahuluan

UMKM sebagai usaha mikro menjadi salah satu korban utama yang terdampak atas pandemi covid-19. Jika ditilik kembali, kehadiran UMKM dalam sektor ekonomi di Indonesia mampu memberikan dampak khususnya pada pertumbuhan ekonomi. Tersebaranya UMKM di seluruh wilayah Indonesia juga berhasil memberikan banyak lapangan kerja yang cukup layak bagi masyarakat setempat. Selain sektor ekonomi, berbagai macam komunitas juga ikut terdampak akibat adanya pandemi covid-19, salah satunya adalah panti asuhan. Di tengah pandemi covid-19 saat ini, beberapa anak-anak di panti asuhan juga mengeluhkan krisis dalam kebutuhan sehari-hari. Banyak pula anak-anak panti asuhan yang dirumahkan untuk mencegah penyebaran virus corona. Akan tetapi mereka tetap melaksanakan pembelajaran secara daring/*online* dengan keterbatasan tempat dan waktu.

Permasalahan dari segi ekonomi dan komunitas sosial tersebut juga dirasakan di daerah Secang, Magelang. Kawasan ini juga ikut terdampak kehadiran covid-19, terlebih Desa Senobayan. UMKM Anisa Catering yang berada di wilayah Secang, Magelang, Jawa Tengah menghadapi berbagai macam permasalahan yang cukup signifikan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM tersebut terletak pada pengelolaan media pemasaran *online* yang belum sepenuhnya maksimal memanfaatkan teknologi informasi yang ada. UMKM Anisa Catering belum mengelola sosial media mereka dengan memaksimalkan fitur-fitur yang ada sebagai sarana untuk menarik para konsumen. Mitra tersebut juga masih lemah dalam melakukan inovasi produk dan masih kurangnya peralatan yang memadai untuk mengelola produk mereka.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar diharapkan mampu memberikan manfaat secara berlanjut terhadap mitra-mitra yang terlibat dan mampu memajukan usaha yang sempat terhambat karena adanya pandemi covid-19. Misi untuk mewujudkan program yang telah dirancang dan membantu mitra tersebut juga diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pemberdayaan UMKM di masa pandemi covid-19 dengan pengembangan pemasaran melalui *digital marketing* dan *e-commerce* terhadap UMKM serta pemberdayaan dengan memanfaatkan teknologi informasi terhadap komunitas diharapkan dapat membantu beberapa mitra terdampak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

#### 1. Permasalahan prioritas mitra

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan pemerintah desa dan aparatur Pedukuhan Dusun Senobayan, permasalahan mitra:

- a. belum adanya keterampilan masyarakat mengelola media sosial untuk proses pemasaran UMKM catering agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan lebih dekat dengan konsumen serta
- b. belum memiliki inovasi menu dan penyajian yang menarik.

#### 2. Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengusul, berhasil diidentifikasi beberapa permasalahan mitra. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan kepada penduduk dusun tentang cara membangun *branding* UMKM catering di Dusun Senobayan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pelatihan ini akan dilakukan sebanyak 1-2 kali bersama *stakeholder* yang ahli dibidangnya dan melibatkan masyarakat setempat yang menjadi pelaku UMKM.
2. Memberikan edukasi dan pendampingan penggunaan media sosial untuk proses pemasaran jasa catering. Hal ini dirasa penting dilakukan karena proses pemasaran konvensional mulai dirasa tertinggal dengan pemasaran *online*. Hal lain juga yang tidak bisa dilupakan adalah metode pemasaran yang tepat sehingga bisa memberikan peluang untuk mendapatkan konsumen akan jadi lebih besar.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan inovasi menu catering serta cara penyajian yang menarik.

Ketiga hal tersebut dirasa menjadi komponen penting yang akan menentukan apakah jasa yang di tawarkan bisa dikenal masyarakat secara lebih luas dan juga membuat masyarakat mau menggunakan jasa tersebut.

### **Metode Pelaksanaan**

Pembangunan yang dimulai dari desa terutama pada bidang ekonomi menjadi sebuah keharusan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sebuah desa. Peningkatan ekonomi masyarakat desa dengan menggunakan potensi yang dimiliki desa dapat dilakukan dengan baik apabila mengetahui potensi dan keunggulan yang dimiliki desa tersebut. Model strategi pemberdayaan masyarakat adalah mendukung kinerja agen pembaru dalam melaksanakan program kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan

masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki suatu wilayah sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keberhasilan program pengembangan UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi dan kearifan lokal (Pattinama, 2009; Sahudiyono, 2009; Yulianto, 2005).

Menurut Jong dan Wenekers (2008), kewirausahaan merupakan pengambilan risiko dengan melihat peluang yang ada untuk menciptakan usaha baru atau pendekatan yang inovatif sehingga menjadikan usaha lebih berkembang dan mandiri dalam menghadapi pesaing. Dengan demikian, dengan melihat potensi yang ada di Dusun Senobayan maka sangat tepat sekiranya dilaksanakan kegiatan pelatihan.

Untuk melaksanakan program tersebut, metode yang digunakan dapat dirumuskan dalam beberapa tahapan berikut ini.

1. Observasi awal untuk memetakan permasalahan mitra. Pemetaan permasalahan mitra ini dilakukan dengan cara *focuss group discussion* (FGD) dengan tokoh masyarakat, kepala dusun, dan aparatur desa setempat. Selain itu, juga dilakukan wawancara secara mendalam dengan Kepala Urusan Perencanaan Dusun Senobayan serta beberapa masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang mitra hadapi. Selain pemetaan permasalahan, tim juga memetakan keunggulan dan potensi desa. Informasi-informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT guna menentukan strategi dan program yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan desa khususnya di Dusun Senobayan.
2. Kolaborasi dengan *stakeholder* lain dalam kegiatan pengabdian ini adalah hal yang sangat penting dilakukan. Kolaborasi tersebut dilakukan dalam bentuk kerja sama dalam penyelenggaraan program-program pengabdian masyarakat khususnya dalam tata kelola administrasi. Hal ini diharapkan agar tata kelola kegiatan dan program menjadi efektif, efisien, dan sesuai dengan permasalahan lapangan. Pihak-pihak yang akan dilibatkan secara dominan adalah tim pengusul yang berlatar belakang akademisi, pengusaha sebagai narasumber, mahasiswa, perangkat Dusun Senobayan, pemerintah desa, dan masyarakat Dusun Senobayan. Selain itu, tim juga melibatkan media untuk mempublikasi program-program yang telah dilaksanakan.

Adapun peran dari masing-masing *stakeholder* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tugas Pokok dan Fungsi *Stakeholder*

<i>Stakeholder</i>	<b>Peran</b>
Tim pengusul	Tim pengusul akan bertindak sebagai koordinator yang mengarahkan jalannya program dan kegiatan masyarakat. Tim pengusul juga bertindak sebagai fasilitator dan pendampingan dari proses penyusunan program hingga tahap evaluasi program dan kegiatan pengabdian.
Pemerintah desa	Pemerintah desa yang diwakili oleh kepala desa dan perangkat desa juga bertindak sebagai fasilitator dan penyedia sumber daya pendukung untuk kelancaran program. Pemerintah desa juga bertindak sebagai mediator antara tim pengusul dan kelompok sasaran.

Stakeholder terkait	Stakeholder terkait sebagai pemberi pelatihan tentang cara memanfaatkan media sosial untuk keperluan pemasaran serta cara membangun <i>branding</i> yang baik dan benar.
Mahasiswa	Mahasiswa membantu dan terlibat dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mahasiswa juga terlibat aktif dalam merumuskan konsep program hingga pada tahap evaluasi program.
Media massa	Media massa dilibatkan untuk meliput dan mempublikasikan kegiatan dan <i>output</i> program-program yang telah dilaksanakan agar dikenal oleh khalayak lainnya.

3. Pada proses pelaksanaan dilakukan oleh tim pengusul dibantu oleh aparaturnya dan masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan di antaranya, melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengundang *stakeholder* ahli sebagai pemateri dan mendampingi masyarakat dalam proses pelatihan.
4. Program-program yang telah dilaksanakan dalam periode yang telah direncanakan akan dilakukan monitoring secara berkala. Fungsi monitoring program ini adalah untuk mengidentifikasi penyimpangan jalannya program sehingga program dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, monitoring program ini dilakukan oleh tim untuk meminimalisasi risiko kegagalan program-program yang dijalankan. Tim pengusul akan melakukan monitoring setidaknya 2 kali dalam 1 periode program pengabdian masyarakat tersebut. Selain proses monitoring, dilakukan evaluasi program-program yang telah dilakukan. Evaluasi program ini dilakukan untuk menilai capaian akhir program-program yang telah dilaksanakan. Pada proses ini juga akan ditetapkan rencana tindak lanjut untuk tahun-tahun selanjutnya.

## Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Semenjak diterjang pandemi 2020 lalu, sistem perekonomian di Indonesia kacau. Selain terdampak pandemi, rakyat juga terdampak kebijakan-kebijakan pemerintah untuk selalu di rumah demi mengurangi kontak fisik dengan orang lain. Bagi seseorang yang berprofesi sebagai pedagang dalam lingkup mikro tentu saja dengan adanya musibah ini membuat roda perdagangannya macet, kadang kala berhenti. Setelah selama bertahun-tahun berprofesi sebagai pedagang yang bertemu dan bertegur sapa dengan pembelinya, secara tiba-tiba aktifitas ini dilarang pemerintah untuk menekan angka penularan covid-19, tentu saja ini berat.

Melihat hal tersebut, Dosen Magister Ilmu Pemerintahan (MIP) sekaligus Ketua Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (DPL KKN UMY), Dr. Suswanta, M.Si. dan tim KKN UMY di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang berinisiatif mengadakan pelatihan *digital marketing* untuk Aisyah ranting Secang pada 8 Februari 2021 dengan menggandeng Lutfi Riyadh Rahman, M.Pd. sebagai pembicara. Pada kesempatan ini, Lutfi Riyadh tidak hanya memberikan materi terkait *digital marketing* kepada ibu-ibu Aisyah ranting Secang, tetapi juga memberikan tips serta teknik pembuatan dimsum. Beliau mengatakan bahwa hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pembuatan dimsum dan meningkatkan produksi dimsum serta cara efektif untuk pemasaran produk UMKM ini melalui *marketplace* atau *social media*. Di era yang semakin modern saat ini, media sosial menjadi salah satu media yang populer dan banyak digunakan masyarakat. Kondisi ini tentunya mendorong pelaku usaha untuk dapat beradaptasi serta mampu memanfaatkan dan melakukan promosi melalui media sosial (Bintoro Imam Muchamad dan Rita Kusumawati, 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik 2020, tidak dapat dipungkiri bahwa semenjak adanya pandemi tingkat pengeluaran masyarakat Indonesia justru naik 52,84% untuk pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder dengan transaksi melalui layanan belanja *online* seperti Shopee, Tokopedia, Instagram, Facebook, Grabfood, Gofood, dll. Lebih lanjut Dr. Suswanta mengatakan bahwa, “Faktor di atas termasuk yang melatarbelakangi saya dan teman-teman KKN menggandeng Lutfi Riyadh untuk memberikan pelatihan pada ibu-ibu dengan menekankan nilai produksi dan nilai *digital marketing*.” Aziz Aulia Ulhaq selaku ketua kelompok KKN tersebut menambahkan, “Semoga dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu bisa memanfaatkan *marketplace* dan *social media* untuk memperluas jaringan dagang mereka sehingga produk UMKM ini bisa lebih dikenal masyarakat luas, tidak hanya *stuck* di lingkup Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang saja.”

## **Simpulan**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada desa. Dengan waktu 1 (satu) bulan pengabdian ini diharapkan bisa memberikan gagasan atau ide untuk UMKM agar lebih bisa mengembangkan usahanya walaupun dalam pelaksanaannya memerlukan waktu. Dengan dilibatkannya mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan bisa menjadi sarana berbagi ilmu yang mereka dapat selama menempuh pendidikan di UMY. Respon masyarakat yang baik dalam mengikuti program-program yang dijalankan terlihat dari antusiasme masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dan memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan secara baik dan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap mitra yang telah mendukung berjalannya kegiatan ini, yaitu masyarakat Dusun Senobayan.

## Daftar Pustaka

- Bintoro Imam Muchamad., dan Rita Kusumawati. (2020), Peningkatan Kapasitas Usaha “Kantin Rizki” Melalui Peningkatan Manajemen, Produksi dan Pemasaran, Bantul-DIY, PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca covid-19, DOI:10.18196/ppm.33.170
- Jong de, J., and S. Wennekers. (2008) Intrapreneurship: Conceptualizing Entrepreneurial Employee Behaviour. Zoetermee: scale Mudjiarto dan Aliaras Wahid, 2006, Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan, Graha Ilmu - UIEU University Press, Yogyakarta - Jakarta
- Pattinama, M. J., (2009), Pengetasan Kemiskinan dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat), Jurnal Makara Sosial Humaniora, 13 (1), 1-12
- Sahudiyono (2009), Memberdayakan Masyarakat Pesisir dengan Pendekatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), Jurnal Riset Daerah BAPEDA Bantul, 7(3), 1169-1189
- Yulianto, T., (2005), Fenomena Program-Program Pengetasan Kemiskinan di Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Jotangan Kecamatan Bayat), Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang